

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik di masa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santosa, 1997).

Pembangunan usaha peternakan sapi perah di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagai akibat dari meningkatnya permintaan bahan pangan asal ternak. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan perkapita masyarakat dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya susu sebagai salah satu sumber protein hewani (Soehardji, 1995).

Menurut Nuraini dan Purwanta (2006) salah satu budidaya peternakan yang sekarang ini banyak berkembang untuk memenuhi kebutuhan gizi adalah sapi perah. Usaha sapi perah di Indonesia masih bersifat subsistem oleh peternak kecil dan belum mencapai usaha yang berorientasi ekonomi.

Populasi sapi perah di Sumatera Barat mengalami peningkatan dilihat dari jumlah populasi ternak sapi perah yang ada di setiap Kabupaten dan kota. Jumlah populasi sapi perah di Sumatera Barat terdapat sebanyak 891 ekor yang tersebar di berbagai Kabupaten dan Kota. Populasi sapi perah terbesar yaitu sebanyak 461 ekor yang terdapat Kota Padang Panjang. Selain itu juga tersebar di beberapa daerah lain seperti Agam sebanyak 167 ekor, Tanah Datar sebanyak 69 ekor, Kota Padang sebanyak 66 ekor, Padang Pariaman sebanyak 52 ekor, Payakumbuh sebanyak 47 ekor, Bukittinggi sebanyak 26 ekor, Kabupaten 50

Kota sebanyak 28 ekor, Solok Selatan sebanyak 16 ekor, dan Sawahlunto sebanyak 10 ekor (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2016).

Satu-satunya usaha sapi perah yang saat ini sedang dikembangkan di Korong Padang Mantuang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat adalah usaha kelompok tani Talago Sakato. Kelompok tani Talago Sakato merupakan kelompok tani yang berdiri pada tahun 2013 yang mendapat bantuan induk sapi perah *Friesian Holstein* (FH) sebanyak 25 ekor induk serta mendapatkan bantuan biaya pembuatan kandang oleh Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013.

Selama ini penerimaan kelompok tani ini diperoleh dari penjualan susu, penjualan sapi perah dan pupuk. Penjualan susu dilakukan secara kelompok oleh anggota kelompok tani Talago Sakato dengan menjual susu segar Rp 7000 per liter kepada konsumen. Penjualan susu yang dilakukan anggota kelompok dilakukan dengan cara megantarkan langsung ke konsumen, dikirim melalui travel, dan dijual di kandang.

Berdasarkan hasil prasarvei permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani Talago Sakato yaitu permasalahan pada keuangan. Permasalahan keuangan yang terjadi karena adanya konsumen berhutang sehingga berpengaruh terhadap biaya produksi juga akan berkurang. Dengan berkurangnya biaya produksi maka kegiatan produksi tidak dapat berjalan secara optimal dan tidak bisa menutupi biaya produksi di tahun berikutnya.

Permasalahan lainnya adalah produksi susu sapi perah mengalami penurunan 12.016 liter per tahun pada tahun 2017 dari tahun 2016, sehingga produksi susu yang diperoleh pada tahun 2017 sebanyak 25.876 liter per tahun

sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 37.892 liter per tahun. Berkurangnya produksi susu yang diperoleh berdampak pada penerimaan kelompok tani. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap laporan keuangan kelompok tani tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggunakan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012). Secara umum laporan keuangan menyatakan informasi tentang posisi keuangan usaha ternak sapi perah kelompok tani Talago Sakato sebagai sumber informasi laporan keuangan disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Keberhasilan keuangan yang baik ditentukan oleh manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan yang baik dalam suatu usaha akan sangat mempengaruhi perkembangan usaha tersebut. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan suatu usaha biasanya disusun dalam bentuk laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan memperlihatkan kondisi keuangan yang disajikan dalam bentuk neraca dan laba rugi.

Untuk lebih memahami kinerja keuangan usaha ternak sapi perah kelompok tani Talago Sakato, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **``Analisis Finansial Usaha Ternak Sapi Perah (Studi kasus: Kelompok Tani Talago Sakato di Korong Padang Mantuang Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman)``**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Kinerja keuangan usaha ternak sapi perah kelompok tani Talago Sakato di Korong Padang Mantuang Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kinerja keuangan usaha ternak sapi perah kelompok tani Talago Sakato di Korong Padang Mantuang Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat bagi :

1. Pemilik, dapat memberikan informasi dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah dimasa yang akan datang.
2. Peternak, dapat memberikan informasi bagi peternak dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi yang digunakan.
3. Akademik, dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian pada bidang yang sama.
4. Pemerintah, dapat memberikan manfaat dalam menentukan kebijakan ekonomi, terutama dalam pembangunan subsektor peternakan.

